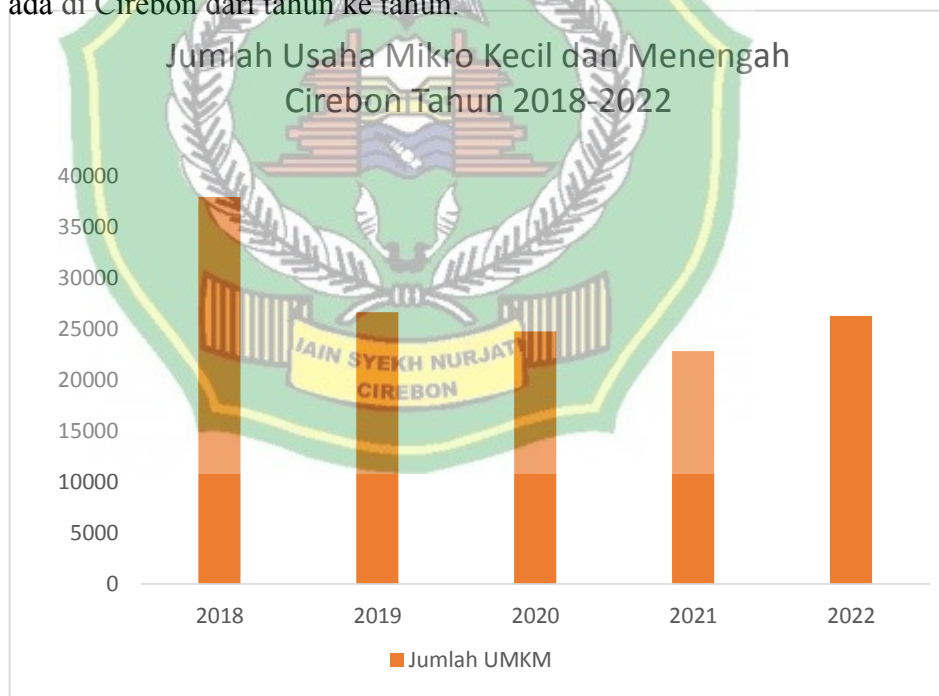


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara karena dalam segala kegiatan usaha memerlukan bank sebagai perantara dalam bertransaksi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Husaeni & Dewi, 2019). UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mendorong perekonomian serta dapat menciptakan sektor swasta sehingga perkembangan dari UMKM sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi (Lili, 2022). Berikut adalah data perkembangan UMKM yang ada di Cirebon dari tahun ke tahun.



Gambar 1. 1

Perkembangan UMKM Cirebon 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM di Cirebon (2023)

Dari Gambar 1.1 menunjukkan jumlah UMKM yang tersebar di Cirebon mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Selain itu UMKM juga mencapai 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 Juta orang. Hal ini memperlihatkan peran UMKM penting dalam menompang ekonomi rumah tangga mayoritas rakyat Indonesia khususnya di Cirebon. Pada tahun 2018 Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 37.947 unit. Pada tahun 2019 UMKM mencapai 26.633 unit. Pada tahun 2020 UMKM mencapai 24.753 unit dan pada tahun 2021 UMKM mencapai 22.820 unit. Kondisi UMKM sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi yakni pada tahun 2020-2021 karena adanya Pandemi COVID-19. Adanya pandemi ini pemerintah melakukan pembatasan sosial untuk mencegah COVID-19. Sedangkan pada tahun 2022 UMKM mencapai 26.274 juta unit.

Untuk melihat perkembangan usaha ada beberapa indikator yang digunakan, yaitu modal usaha, omzet penjualan, keuntungan (pendapatan), dan tenaga kerja. Modal usaha didapatkan dari lembaga keuangan dalam hal ini bank syariah yang memberikan pembiayaan. Omzet penjualan menunjukkan dengan adanya tambahan modal dapat meningkatkan produksi atau menambah barang dagangan untuk meningkatkan jumlah penjualan. Keuntungan dapat terjadi jika jumlah penjualan meningkat. Bila produksi meningkat tentunya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Dan apabila UMKM itu mengalami perkembangan yang baik ada kemungkinan UMKM tersebut ingin melebarkan usahanya dengan membuka cabang usaha (Rizkia, 2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpotensi besar untuk berkembang dalam memberikan peningkatan pada kehidupan masyarakat. Namun, teridentifikasi masih ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM dan harus disikapi oleh pihak manapun. Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak UMKM semakin sempit dan menghambat perkembangan sektor usaha kecil, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya

dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Apabila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diusahakan (Kholidah, 2018).

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Berkembangnya suatu usaha dapat berproses dengan baik dan lebih memungkinkan untuk berkembang ketika pelaku usaha mampu berdaya saing sehingga memiliki omzet yang meningkat setiap harinya (Rahmawati et al., 2022).

Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Tujuan bank sebagai pengalir dana yaitu agar pelaku UMKM dapat meningkatkan akses pembiayaan dan usahanya berhasil produktif sehingga usaha UMKM dapat berdaya guna menanggulangi dan mengentaskan kemiskinan dan memperluas lapangan kerja (Turmudi, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Regina Erni (2022) menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Perkembangan usaha terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan dan perluasan serta tenaga kerja.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM salah satunya adalah lama usaha yang telah dilakukan. Menurut Moenir (2008) makin lama orang menekuni pekerjaannya, dia akan semakin memiliki pengalaman yang lebih, bahkan mahir dalam mengerjakan apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam pekerjaan tersebut. Lama usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mempengaruhi pendapatan yang diterima. Meskipun telah memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usaha tanpa adanya pengalaman maka peluang

pengusaha untuk mengembangkan usaha tersebut sangatlah kecil, karena semakin lama usaha tersebut dijalankan maka kemampuan dalam menjalankan usaha semakin meningkat berdasarkan pengalaman yang diperoleh (Samudra, 2020).

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang produk yang banyak diminati. Keterampilan dalam berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring. Asumsi yang digunakan adalah bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman pelaku usaha tersebut. UMKM yang telah menjalani usahanya lebih lama akan lebih memahami permintaan konsumen sehingga mampu memenuhi dan lebih memahami selera keinginan konsumen sehingga penjualannya lebih meningkat dan pendapatannya semakin besar. Dengan demikian usaha yang dijalankan akan bertahan lama dengan jangka waktu yang panjang, sehingga lamanya usaha dapat mempengaruhi terhadap kelangsungan usaha tersebut. Jadi perkembangan suatu usaha juga dilihat dari berapa lama usaha itu sudah berjalan karena lama usaha menjadi tolak ukur kita dalam menilai perkembangan usaha dari awal usaha tersebut berdiri (Rosa Amelia, Carolyn Lukita, 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Yuniarwati Samudra (2020) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan pada perkembangan UMKM. Pengaruh signifikan tersebut berarti menunjukkan apabila semakin lama usaha yang dijalani oleh pelaku UMKM (debitur PT.BRI Syariah Kantor Cabang Malang Soetta), maka akan semakin banyak pengalaman menjalankan usaha yang dimiliki, ketrampilan dan pengetahuan mengenai dunia usaha semakin baik. Ketika pengalaman, ketrampilan dan pengetahuan yang didapatkan semakin baik maka usaha yang dijalankan akan semakin berkembang dan pendapatan yang di dapat akan meningkat.

Bank Syariah Indonesia adalah lembaga perbankan syariah dengan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Salah satu produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Arjawinangun yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memfasilitasi dan membiayai kebutuhan dana dari usaha UMKM. Pembiayaan yang ada di BSI KCP Arjawinangun itu seperti pembiayaan Murabahah bil Wakalah, Musyarakah Mutaqishah, dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik. Fungsi pembiayaan pada UMKM yaitu memberikan solusi keuangan untuk nasabah yang membutuhkan dana untuk modal kerja dan investasi. Permasalahan yang terjadi pada UMKM terkait pengajuan pembiayaan yaitu keterbatasan modal dan kebutuhan yang belum bisa untuk mencukupinya serta memerlukan bantuan dari bank. Selain pembiayaan, lama usaha juga berpengaruh terhadap perkembangan UMKM karena semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang produk yang banyak diminati. Lama usaha yang dijalankan para UMKM dalam mengajukan pembiayaan di BSI KCP Arjawinangun adalah minimal 2 tahun para pelaku UMKM tersebut menjalankan usahanya. Berikut merupakan data perkembangan UMKM selama 3 tahun terakhir yaitu dimulai pada tahun 2021 sampai dengan 2023.

Tabel 1. 1

Data Perkembangan UMKM BSI KCP Arjawinangun Tahun 2021-2023

Tahun	NoA (Number Of Asset)	Persentase Kenaikan
2021	297	32.53%
2022	288	31.54%
2023	328	35.93%

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan UMKM pada BSI KCP Arjawinangun tahun 2021 sekitar 297 dimana pada tahun tersebut terjadinya pandemi covid sehingga para UMKM banyak

yang mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Arjawinangun dan terjadinya peningkatan dari covid tersebut dikarenakan sangat mempengaruhi usahanya seperti turunnya pendapatan ketika finansial yang sulit dan usaha untuk bertahan dan mengembangkan ekonomi dari pandemi tersebut. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan, faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan itu dikarenakan pemulihan ekonomi setelah pandemi covid sehingga para pelaku UMKM lebih memilih untuk menggunakan apa yang mereka dapatkan daripada mengajukan pembiayaan. Kemudian pada tahun 2023 UMKM yang mengajukan pembiayaan kembali meningkat melalui faktor yang dimana Bank Syariah Indonesia KCP Arjawinangun menawarkan produk sesuai apa yang dibutuhkan oleh para UMKM dan dari hal itu meningkatnya kesadaran para pelaku UMKM dalam kebutuhan pembiayaan untuk usahanya. Hal ini menandakan bahwa masih banyaknya permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM itu berbeda-beda, namun persoalan umum yang sering terjadi terhadap para UMKM adalah keterbatasan permodalan baik modal kerja atau investasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Lama Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Arjawinangun”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, permasalahan yang muncul dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya pelaku UMKM yang keterbatasan pengetahuan dan kesulitan dalam mengakses pengajuan pembiayaan di bank.
2. Lama usaha sangat berperan penting dalam pengembangan UMKM tersebut karena berpengaruh terhadap strategi dalam berdagang yang dapat meningkatkan usahanya.
3. Seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah dan lama usaha terhadap perkembangan UMKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan batasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh pembiayaan murabahah dan lama usaha terhadap perkembangan UMKM. Dimana peneliti membatasi sampel hanya pada nasabah pembiayaan di BSI KCP Arjawinangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?
3. Apakah pembiayaan murabahah dan lama usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui apakah lama usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan murabahah dan lama usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang pembiayaan murabahah dan lama usaha terhadap perkembangan UMKM.

2. Bagi Instansi Bank

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi Bank Syariah Indonesia KCP Arjawinangun dalam menganalisa awal calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan, serta sebagai alat ukur keberhasilan pembiayaan nasabah dalam mengembangkan UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan gambaran singkat dan secara menyeluruh dari suatu karya ilmiah, dalam hal ini skripsi. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca agar dapat dengan mudah dipahami.

Masing-masing uraian akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Dalam landasan teori ini berisikan kajian teori, variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, serta kajian Pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menguraikan bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Bab ini berisi pendekatan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, karakteristik responden, uji instrumen penelitian, hasil uji analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran

berisi mengenai rekomendasi dari penulis tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

